

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris, di mana pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional dan mampu menyediakan bahan pangan yang cukup bagi masyarakat sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja di sektor pertanian. Kebijakan sektor pertanian akan tetap berperan penting dalam pembangunan nasional, masalah pemenuhan kebutuhan bahan pangan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, terutama bahan pangan utama karbohidrat seperti beras karena beras merupakan makanan pokok bagi penduduk di Asia terutama di Indonesia.

Sebagai bahan pangan yang penting, beras merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Menurut Firdaus (2008), lebih dari 90% penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai bahan makanan pokok dalam konsumsi pangan setiap harinya hal ini menunjukkan bahwa komoditas padi masih merupakan hal yang utama, oleh karena itu dibutuhkan peningkatan kuantitas dan kualitas beras. Tanaman padi sebagai penghasil beras diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia. Menurut data BPS dan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Indonesia (2007), produksi padi sawah Indonesia pada tahun 2007 sebesar 52.249.000 ton dengan luas panen 10.713 ha dan produktivitasnya 4,877 ton per ha. Produksi beras dalam negeri yang belum mampu mencukupi kebutuhan pangan Indonesia menyebabkan pemerintah masih terus melakukan impor beras. Menurut data BPS dan Departemen Pertanian Indonesia (2007), Indonesia melakukan impor beras pada tahun 2006 sebesar 83.100 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2007 menjadi 130.000 ton.

Memenuhi kebutuhan pangan untuk masyarakat Indonesia diperlukan adanya persediaan pangan yang salah satunya adalah ketersediaan beras. Ketersediaan beras untuk dikonsumsi masyarakat sebaiknya diikuti dengan

keamanan pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia (UU RI No. 7 Tahun 1996 Tentang Perlindungan Pangan). Pada abad 21, masyarakat cenderung memilih bahan pangan yang jauh lebih sehat dan terhindar dari residu kimia, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai sadar akan bahaya yang ditimbulkan oleh bahan-bahan kimia tersebut. Penggunaan teknologi modern berupa penggunaan bibit dengan varietas unggul, pupuk dan pestisida yang ramah lingkungan dapat menjauhkan masyarakat atau konsumen terhindar dari residu yang ditimbulkan dan upaya ini juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan yang ada.

Pergantian sistem pertanian dari konvensional ke organik bisa dijadikan sebagai alternatif dalam memenuhi kualitas dan kuantitas beras di Indonesia. Berlangsungnya degradasi lahan maupun penyediaan air irigasi yang semakin tidak terkendali menyebabkan ketersediaan pangan terutama semakin tidak seimbang dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Semata-mata lebih mementingkan produksi dan ekonomi tanpa melihat dampak ekosistem yang akan dihasilkan mulai digunakannya irigasi buatan, pupuk dan bahan kimia buatan. Semua upaya buatan ini justru akan menghancurkan siklus ruang dan siklus kehidupan dalam tanah, menurunkan keanekaragaman hayati serta dapat menghambat peningkatan produktivitas selama waktu yang panjang, bahkan kegagalan panen karena serangan hama akan sering terjadi.

Pertanian organik merupakan jawaban untuk membuat petani menjadi bijak dalam bercocok tanam. Menurut Andoko (2002) pertanian organik merupakan kegiatan bercocok tanam yang akrab dengan lingkungan. Sedangkan menurut Winarno (2002) pertanian organik adalah sistem produksi pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami dan menghindari atau membatasi penggunaan bahan kimia. Pertanian organik dalam pengelolaannya tidak menggunakan pupuk dan pestisida terbuat dari bahan kimia, melainkan dengan menggunakan bahan organik.

Berkembangnya teknologi dalam pertanian membuat sumberdaya manusia juga ikut berkembang dalam melaksanakan kegiatan usahatani, khususnya untuk padi. Sumberdaya manusia yang merupakan tenaga kerja yang melakukan kegiatan menghasilkan produk harus memiliki keahlian yang mampu menghasilkan produk yang bernilai ekonomis serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang memerlukan. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlah optimal. Pertanian merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi penduduk Indonesia. Angka Domestik Bruto (ADB) 2006, pada tahun 2005 dari total 105.802 angkatan kerja yang bekerja di sektor pertanian sebesar 41.814 orang.

Jumlah tenaga kerja yang diperlukan memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, waktu, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja. Upah kerja merupakan permasalahan utama yang dialami, upah yang kurang sesuai biasanya menjadi masalah klasik yang selalu ada dalam sistem tenaga kerja di Indonesia. Bila tenaga kerja merasa tidak puas dengan upah pada sektor yang dilaksanakan sekarang kecenderungan untuk beralih ke sektor lainnya yang lebih menjanjikan hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1995), sehingga untuk membantu sektor pertanian tetap ada salah satu upayanya adalah membantu peningkatan taraf hidup petani khususnya petani padi. Peningkatan taraf hidup ini dapat dilaksanakan dengan pembangunan yang berkesinambungan ditandai adanya kelangsungan produksi yang memberikan keuntungan. Pembangunan tersebut diharapkan mampu meningkatkan sebagian besar perilaku ekonomi ikut serta dalam menghasilkan, menikmati dan melestarikan hasil pembangunan (Suara Merdeka, 2008).

Berkembangnya teknologi dibarengi juga dengan bertambahnya tenaga kerja yang diserap. Kebutuhan tenaga kerja dalam pertanian dari waktu ke waktu tidak selalu sama. Dalam usahatani sering terjadi saat-saat dimana

kebutuhan tenaga kerja hanya sedikit. Tahap-tahap usahatani padi yang memerlukan tenaga kerja dalam jumlah besar adalah penanaman dan pemanenan. Petani-petani berlahan sempit biasanya tidak memerlukan bantuan dari tenaga kerja, kecuali pada penanaman, pengolahan lahan dan pemanenan, karena permintaan tenaga kerja dari lahannya tidak begitu besar sehingga dapat dikerjakan dengan tenaga rumah tangga sendiri.

Salah satu sentra pertanian padi organik di Jawa Timur terletak di Kota Batu, Kecamatan Junrejo, Desa Pendem, Dusun Pendem. Desa Pendem yang memiliki kesuburan tanah yang cocok untuk usaha pertanian membuat sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Desa Pendem merupakan desa dengan lahan produksi padi terbesar di Kota Batu. Desa Pendem memiliki 372.463 Ha dan mampu memproduksi beras hingga 8 ton/ha. Mulai tahun 2009 sebagian kelompok tani di Desa Pendem dengan luas lahan 10 ha sudah menerapkan usahatani semi organik hingga sekarang.

Adanya pertanian semi organik di Desa Pendem ini membuat para pelaku usahatani padi merubah perilaku yang awalnya menggunakan pestisida dan pupuk kimia sedikit demi sedikit beralih ke pestisida dan pupuk yang ramah lingkungan. Perubahan ini dimungkinkan juga membawa perubahan pada jumlah, waktu yang dikeluarkan dan upah pada tenaga kerja, hal ini dikarenakan terdapat kegiatan pembuatan pupuk dan pestisida organik, sehingga dapat dibuat dugaan bahwa jumlah, waktu dan upah tenaga kerja lebih besar di usahatani semi organik dibandingkan dengan usahatani konvensional.

Dari permasalahan yang ada, perlu untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani selama menjalankan pertanian konvensional dan semi organik, serta seberapa besar perbedaan produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan selama usahatani dilakukan dari kedua sistem usahatani tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komparatif Pendapatan dan Produktivitas Tenaga Kerja Sistem Usahatani Padi Konvensional dan Semi Organik di Desa Pendem, Kota Batu”.

1.2 Rumusan Masalah

Petani sebagai pelaksana usahatani padi mengharapkan produksi lebih besar lagi sehingga memperoleh pendapatan yang lebih besar pula. Oleh karena itu petani menggunakan tenaga kerja, modal dan sarana produksinya sebagai alat untuk mendapatkan produksi yang diharapkan, namun ada kalanya produksi yang diperoleh justru lebih kecil dari pengeluaran yang telah dikeluarkan. Hal ini bisa dikarenakan ketergantungan petani pada input-input yang berasal dari bahan anorganik yang dapat menyebabkan turunnya hasil produksi karena jenuhnya lahan akibat pertanian yang tidak sehat. Ditambah lagi, pertanian yang berada di Desa Pendem adalah pertanian semi organik dan konvensional, untuk pertanian yang semi organik akan mengalami kesulitan, karena lahan sawah yang tadinya digunakan untuk lahan konvensional dialih fungsikan menjadi lahan semi organik. Hal ini juga berpengaruh terhadap budidaya padi konvensional, karena lahan yang telah jenuh oleh bahan-bahan kimia. Pertanian konvensional yang pada dasarnya menggunakan bahan kimia dalam menunjang budidayanya sehingga saat beralih ke pertanian semi organik dan harus meninggalkan bahan kimia mulai dari 50% hingga 70% persen terasa sulit.

Saat ini telah dilaksanakan program pertanian alternatif yang menerapkan konsep pertanian ramah lingkungan. Daerah yang menerapkan hal ini adalah Kota Batu, meskipun belum menerapkan 100% organik namun Pemerintah Kota Batu terus berupaya melaksanakan program yang sebelumnya telah dibuat di 2007-2012. Penerapan pertanian alternatif ini mengutamakan pertanian yang ramah lingkungan dan mampu mendukung pemulihan kesuburan tanah dan kesehatan penggunaan produknya.

Salah satu sentra pertanian semi organik di Jawa Timur berada di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Pertanian semi organik di Desa Pendem baru berjalan setahun terakhir, sebenarnya di Kota Batu sendiri program peralihan konvensional menuju organik telah dicanangkan sejak tahun 2007 hingga 2012, dengan adanya perbedaan sistem budidaya yang dilakukan dalam berusaha tani padi di Desa Pendem ini sangat menarik untuk

dilihat dari segi pendapatan yang diperoleh petani dalam satu kali tanam. Lebih melihat seberapa besar input yang dikeluarkan dan seberapa besar output yang didapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk para petani dalam memilih usahatani padi yang lebih menguntungkan bagi dirinya. Selain melihat dari segi pengeluaran dan penerimaan yang didapat juga melihat penggunaan tenaga kerja dalam produksi. lebih efektifnya penggunaan tenaga kerja dalam setiap produksi. Untuk melihat seberapa besar tingkat penyerapan dan produktivitas tenaga kerja yang dipakai.

Tenaga kerja yang digunakan di usahatani padi konvensional dan semi organik diperkirakan berbeda. Selain itu harga output untuk usahatani padi semi organik juga diperkirakan naik, hal ini dikarenakan terdapat input-input yang berbeda dari usahatani padi konvensional dan harga yang dikeluarkan untuk membeli ataupun membuat input tersebut, seperti pupuk dan pestisida yang ramah lingkungan. Berdasarkan penjelasan di atas untuk mengetahui keuntungan petani yang menggunakan sistem pertanian semi organik serta berapa besar tenaga kerja upah serta alokasi waktu tenaga kerja yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar perbandingan biaya, penerimaan dan pendapatan antar usahatani padi semi organik dan konvensional ?
2. Bagaimana perbandingan penyerapan tenaga kerja antara usahatani padi semi organik dengan konvensional ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat pendapatan antar usahatani padi semi organik dengan sistem konvensional.
2. Menganalisis penyerapan dan tingkat produktivitas tenaga kerja antar usahatani padi semi organik dengan konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi pihak-pihak instansi yang terkait.
2. Bagi para pelaku bisnis, khususnya di usahatani padi diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk meningkatkan taraf hidup petani.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi bahan referensi penelitian berikutnya.

